



Implementasi Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Langkat

Nia Malayani¹, Usmaidar², Nurmisda Ramayani³

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : niamalayani2002@gmail.com

Abstract :

This research is motivated by teaching materials in differentiated learning according to the circumstances and abilities of students in the fiqh subject of MTs Negeri 1 Langkat students. This study aims to determine the implementation of teaching materials in differentiated learning in fiqh subjects for grade VIII students at MTs Negeri 1 Langkat. This type of research is a field research with a qualitative approach. The participants in this study are the head of the madrasah, the teacher of fiqh subjects and 2 students. The data collection techniques used include observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data analysis, namely data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results of this study show that 1) The implementation of teaching materials in fiqh subjects is designed and prepared before learning is carried out. The design and preparation of teaching materials is carried out with reference to the curriculum applied in schools, namely the independent learning curriculum. 2) Learning with a differentiated approach to Fiqh subjects at MTs Negeri 1 Langkat begins with the creation of teaching modules. Collaboration in making modules is carried out together with the MGMP Program, so that the modules produced are uniform and consistent at every level of education. In the differentiation approach, the teaching module includes a variety of learning methods that vary according to the material taught and 3) Teaching materials in differentiated learning in Fiqh subjects at MTs Negeri 1 Langkat after the teaching module has been designed. Teachers carry out learning practices according to the content of the modules, while in the use of teaching methods, teachers apply collaboration of lecture and discussion methods to make students active as a learning center. The learning media used is a power point in which there are also learning videos with the help of projectors. And in differentiated learning, teachers group students by collaborating according to their learning styles.

Keywords : *Differentiated Teaching and Learning Materials*

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bahan ajar dalam pembelajaran diferensiasi menyesuaikan keadaan dan kemampuan siswa pada mata pelajaran fikih siswa MTs Negeri 1 Langkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fikih siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Langkat. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran fikih dan 2 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data, yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (kesimpulan, penarikan atau verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Implementasi bahan ajar pada mata Pelajaran fikih dirancang dan disiapkan sebelum

pembelajaran dilaksanakan. Perancangan dan menyiapkan bahan ajar tersebut dilakukan dengan acuan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar. 2) Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Langkat dimulai dengan pembuatan modul ajar. Kolaborasi dalam pembuatan modul dilakukan bersama-sama dengan Program MGMP, sehingga modul yang dihasilkan seragam dan konsisten dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran diferensiasi, modul ajar mencakup beragam metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan Dan 3) Bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Langkat setelah dirancang modul ajar yang telah disusun. Guru menjalankan praktik pembelajaran sesuai dengan isi modul, sementara dalam penggunaan metode mengajar, guru menerapkan kolaborasi metode ceramah dan diskusi untuk membuat peserta didik aktif sebagai pusat pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah power point yang didalamnya juga terdapat video pembelajaran dengan bantuan alat proyektor. Dan pada pembelajaran berdiferensiasi guru mengelompokkan peserta didik dengan mengkolaborasi sesuai dengan gaya belajarnya.

Kata Kunci: Bahan Ajar dan Pembelajaran Berdiferensiasi

PENDAHULUAN

Sujana (2019: 30) mengatakan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik didalamnya sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan peserta didik dalam menjalani kehidupan di masyarakat.

Saat ini di Indonesia, pendidikan terus mengalami siklus perkembangan dalam menghasilkan berbagai model pembelajaran, baik berupa strategi, metode, bahan ajar maupun yang berkaitan dengan administrasi atau desain pelaksanaan pembelajaran. Implementasi penggunaan bahan ajar sampai saat ini masih belum dikembangkan oleh pendidik menjadi bahan ajar yang lebih menarik. Bahan ajar merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dalam pembelajaran, materi diposisikan sebagai modal awal yang dibutuhkan atau diolah untuk mencapai suatu hasil. Materi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan, pedoman bagi guru untuk memimpin kegiatan pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Bahan ajar memungkinkan guru untuk mengajar lebih efisien dan siswa menjadi lebih terbantu dan lebih mudah dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Ratumanan, dkk (2019: 290) bahwa bahan ajar (*learning materials*) atau juga disebut sebagai bahan pembelajaran atau materi

pembelajaran (*instructional materials*) merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. (Susilawati dkk, 2020: 36) menyatakan bahwa bahan ajar harus mendukung siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Bahan ajar yang baik dalam pembuatannya harus menyertakan unsur-unsur yang terkandung dalam bahan ajar tersebut. Komponen bahan ajar yang perlu kita ketahui ada tujuh yaitu; petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi utama dalam bahan ajar, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi. Magdalena dkk, 2020: 315) bahwa karakteristik bahan ajar yang efektif, khususnya insentif bagi siswa untuk tetap aktif, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menyajikan pengetahuan holistik dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.

Berdasarkan temuan peneliti di MTs Negeri 1 Langkat, selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik yang merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran Fiqih. Apabila guru meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya, peserta didik masih perlu dipancing untuk aktif dan hanya didominasi oleh beberapa peserta didik saja. Peserta didik juga masih kurang percaya diri dengan jawaban mereka sendiri. Hasil penilaian awal tersebut memberikan informasi tentang rendahnya keaktifan belajar peserta didik saat pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang memperhatikan karakteristik peserta didik dan perbedaan individu peserta didik yaitu dengan melakukan implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pendapat Apdoludin (2024: 234) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Fiqih, materi pelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan apa yang disukai peserta didik dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa terbebani dan yang dirasakan hanya pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti guru yang mengajar 30 peserta didik harus menggunakan 30 cara mengajar, bukan juga guru yang mendesain kelas dengan mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya, atau guru memberikan soal yang paling sulit kepada peserta didik yang genius dan soal yang paling mudah kepada peserta didik yang kurang mampu.

Hubungan pembelajaran Fiqih dan pembelajaran berdiferensiasi yaitu kurangnya minat peserta didik dalam belajar Fiqih yang disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari metode pengajaran yang monoton yaitu metode ceramah, dan pembelajaran yang tidak menggunakan media. Maka dari itu, pembelajaran berdiferensiasi adalah solusinya agar peserta didik antusias dalam belajar Fiqih.

Kombinasi bahan ajar dan pembelajaran berdiferensiasi ini bisa membantu siswa dan guru dalam memperoleh keberhasilan proses belajar mengajar. Bahan ajar dalam penelitian ini ini tidak mengkonsolidasikan dan menggeneralisasikan kemampuan siswa. Dengan demikian, siswa dapat terus mengembangkan minat dan kemampuannya dalam suatu mata pelajaran. Bahan ajar yang dibedakan tidak memiliki tata letak standar. Sebaliknya, guru menyesuaikannya sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Bahan ajar pembelajaran ini menekankan pada pertumbuhan intelektual, minat, dan kemampuan setiap anak. Dalam bahan ajar, instruktur menyusun jadwal atau kegiatan yang dapat menumbuhkan kreativitas. Jelas, ini mencakup berbagai pendekatan dan pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian yaitu cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dimana penelitian ini dilakukan dalam lokasi MTs Negeri 1 Langkat. Penelitian ini dilakukan dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang akan diteliti, yaitu bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 1 Langkat. Dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019: 78) mengatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, dengan kata lain peneliti hendak menjelaskan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari keterkaitan atau menerangkan keterkaitan antar variabel, penelitian ini hanya menggambarkan apa adanya.

Peneliti menentukan partisipan penelitian berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu implementasi bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi paa mata pelajaran Fikih. Partisipan dalam penelitian ini yaitu kepala madrasah, guru mata pelajaran fikih dan 2 orang siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Data Reduction*, *Data Display* dan Penarikan Kesimpulan

Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik triangulasi sumber, teknik dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Bahan Ajar pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Langkat

Merancang dan menyiapkan bahan ajar adalah hal yang paling utama dilakukan guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran dapat terarah dan efektif karena sebelumnya guru sudah merancang dan menyiapkan bahan ajar yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Perancangan dan menyiapkan bahan ajar tersebut dilakukan dengan acuan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar.

Implementasi penggunaan bahan ajar sampai saat ini masih belum dikembangkan oleh pendidik menjadi bahan ajar yang lebih menarik. Bahan ajar merupakan bagian penting dari penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan dalam pembelajaran, materi diposisikan sebagai modal awal yang dibutuhkan atau diolah untuk mencapai suatu hasil. Materi tersebut dapat digunakan sebagai pedoman bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan, pedoman bagi guru untuk memimpin kegiatan pembelajaran, dan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat Ratumanan, dkk (2019: 290) bahwa bahan ajar (*learning materials*) atau juga disebut sebagai bahan pembelajaran atau materi pembelajaran (*instructional materials*) merupakan segala bentuk bahan yang digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Susilawati dkk, (2020: 36) menyatakan bahwa bahan ajar harus mendukung siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Bahan ajar yang baik dalam pembuatannya harus menyertakan unsur-unsur yang terkandung dalam bahan ajar tersebut. Komponen bahan ajar yang perlu kita ketahui ada tujuh yaitu; petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, materi utama dalam bahan ajar, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja, dan evaluasi.

Pendapat tersebut sangatlah tepat dilakukan dalam merencanakan dan menyiapkan bahan ajar/materi pelajaran. Dengan perencanaan dan persiapan yang matang, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun dapat tercapai. Bahan ajar yang dipersiapkan oleh guru fikih yaitu bapak Kusnoto, S.Ag berkaitan pula dengan vidio-vidio pembelajaran dari youtube maupun media sosial lainnya, dengan menggunakan medial sosial sebagai media pembelajaran terbaru yang dapat menjadi sumber belajar interaktif. Dalam upaya menciptaka lingkungan dan suasana belajar, guru fikih menuturkan bahwa kegiatan implementasi bahan ajar ini merupakan kegiatan yag baru yang sangat menarik untuk diajarkan kepada peserta didik. Kegiatan implementasi bahan ajar ni utuk menciptakan sumber belajar yang interaktif.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 1 Langkat

Perencanaan pembelajaran guru memiliki perangkat mengajar dengan perangkat itulah guru dipandu untuk mengajar, modul ajar berisi tujuan pembelajaran, dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, langkah-langkah pembelajaran, asesmen pembelajaran, dan lampiran. Modul ajar ini sangatlah berbeda dengan perangkat ajar sebelumnya, Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada prinsip kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang berkualitas.

Pendapat Apdoludin (2024: 234) bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar yang mengakomodasi kebutuhan peserta didik. Dalam pembelajaran Fiqih, materi pelajaran dirancang sesuai dengan kemampuan apa yang disukai peserta didik dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tidak merasa terbebani dan yang dirasakan hanya pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran berdiferensiasi ini tidak terlepas dari modul ajar dan dalam modul ajar ini memiliki peran penting untuk membantu guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran dan guru akan diasah kemampuan berfikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Oleh karena itu dalam membuat modul ajar kompetensi pedagogik guru perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian dan dalam pembuatan modul ajar ini membutuhkan perencanaan yang baik, agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan diminati oleh peserta didik, dalam menyusun modul ajar guru dituntut harus mampu menunjukkan pembelajaran berdiferensiasi seperti terdapatnya assesment yang bervariasi baik untuk peserta didik visual, audio dan kinestetik.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di MTs Negeri 1 Langkat merencanakan atau menyiapkan rencana pembelajaran merupakan hal yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan di kurikulum merdeka ini bagian penting dalam perencanaan itu adalah pembuatan modul ajar. Dan modul ajar yang dibuat oleh informan sudah memenuhi kriteria dalam pembuatan modul ajar yang sesuai pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa modul ajar adalah bagian dari perencanaan terpenting dalam pembelajaran, dengan adanya modul ajar ini guru lebih terstruktur atau mendapatkan panduan dengan tujuan dalam mengajar agar guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pembuatan modul ajar ini dibuat dengan cara bersama-sama dengan seluruh guru Fiqih dalam program MGMP dan modul ajar yang dipakai oleh guru sudah sesuai dengan aturan modul dalam pembelajaran diferensiasi.

3. Implementasi Bahan Ajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VIII MTs Negeri 1 Langkat

Suasana kelas yang memiliki aura positif atau nyaman, akan membuat peserta didik merasa nyaman selama mengikuti proses pembelajaran. Selain peserta didik yang nyaman, guru juga akan merasa nyaman dikarenakan kelas yang diajarnya menjadi lebih kondusif. Hal ini juga merupakan salah satu prinsip dasar pembelajaran diferensiasi yaitu lingkungan belajar yang positif. Guru memulai pembelajaran dengan salam dan senyuman yang membuat suasana ruang kelas menjadi positif. Setelahnya mereka melakukan doa sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Kemudian guru menjelaskan materi zakat yaitu tentang definisi zakat, ketentuan zakat, serta perbedaan zakat fitrah dan zakat mal.

Berdasarkan hasil observasi, pada implemetasi bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran fikih di MTs Negeri 1 Langkat guru menggunakan metode yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, penggunaan metode dalam suatu pembelajaran merupakan hal yang penting dikarenakan metode adalah suatu cara atau strategi bagi guru untuk mengajar lebih efektif dan efisien jika dilihat dari segi pengertian metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan agar tujuan yang dicapai secara optimal.

Guru sering kali menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, sedangkan jikalau dilihat macam-macam metode setidaknya ada 5 metode, yaitu metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab, metode eksperimen dan metode berbasis proyek, akan tetapi dalam pembelajaran diferensiasi metode ceramah saja tidak mampu untuk memenuhi pembelajaran berdiferensiasi. Metode adalah salah satu metode yang tepat jika digunakan dalam pembelajaran masa kini. Melalui metode tersebut, guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengeksplor kemampuan yang ada dalam diri peserta didik. Sejatinya berdiferensiasi juga bisa diterapkan di kelas manapun dan dalam pelajaran apapun tanpa terkecuali, termasuk mata pelajaran Fikih.

Selanjutnya saat pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran berupa media PPT dengan bantuan alat proyektor yang didalamnya terdapat video pembelajaran tentang mater zakat. Media pembelajaran disebutkan sebagai alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang pemikiran, perasaan dan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar. Media tersebut akan berfungsi dengan efektif bila dikelola oleh pendidik yang profesional dalam memanfaatkan media untuk meningkatkan minat belajar dan mempermudah peserta didik melakukan aktivitas belajar serta memahami materi pelajaran.

4. Evaluasi Implementasi Bahan Ajar Pada Pembelajaran Berdiferensiasi Mata Pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Langkat

Pembelajaran dibutuhkan evaluasi yang berguna untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terkait dengan apa yang disampaikan oleh guru, baik itu metode yang digunakan sudah pas, penyampaian materi yang efektif ataupun gaya mengajar guru apakah sudah sesuai dengan aturan diferensiasi atau tidak. Dalam evaluasi pembelajaran berdiferensiasi tidak cukup hanya dengan cara memberikan soal saja akan tetapi ada teknik yang harus dipenuhi agar peserta didik mampu dan mengerti terhadap sistematika dalam evaluasi.

Evaluasi merupakan salah satu komponen dalam suatu system pendidikan, dan evaluasi merupakan aktivitas akhir yang wajib dilalui guna mengetahui keberhasilan ataupun ketercapaian tujuan pendidikan yang di idamkan, sebab ialah sesuatu aksi ataupun sesuatu proses buat memastikan nilai dari suatu ataupun buat memastikan nilai keberhasilan belajar peserta didik setelah dia menghadapi proses belajar sepanjang satu periode tertentu. Tidak hanya itu, penilaian pula dianggap sebagai proses evaluasi buat menggambarkan prestasi yang dicapai oleh seseorang peserta didik yang cocok dengan kriteria yang sudah diresmikan. Penilaian ialah proses yang berkenaan dengan pengumpulan data serta informasi selaku fakta buat memastikan tingkatan kemajuan pendidikan, serta bisa medeteksi diwaktu mendatang.

Teknik evaluasi guru melakukan evaluasi tidak hanya dalam bentuk tertulis akan tetapi juga menggunakan teknik evaluasi dengan lisan seperti menanyakan langsung kepada siswa beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang telah disampaikan. Jadi dalam melakukan evaluasi guru menggunakan teknik evaluasi dalam 3 cara yaitu dalam bentuk tertulis seperti memberikan pertanyaan dan siswa menjawab dengan menggunakan kertas, dan teknik yang kedua adalah dengan cara lisan yaitu dengan cara peserta didik menjawab langsung terkait pertanyaan yang diberikan guru dan evaluasi dalam bentuk praktek. Dan dari sinilah tampaknya pembelajaran diferensiasi ini yaitu dengan cara mengevaluasi peserta didik dengan teknik yang berbeda sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

KESIMPULAN

1. Implementasi bahan ajar pada mata Pelajaran fikih dirancang dan disiapkan sebelum pembelajaran dilaksanakan . Hal ini dilakukan agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, pembelajaran dapat terarah dan efektif karena sebelumnya guru sudah merancang dan menyiapkan bahan ajar yang ingin diajarkan kepada peserta didik. Perancangan dan menyiapkan bahan ajar tersebut dilakukan dengan acuan kurikulum yang diterapkan di sekolah yaitu kurikulum merdeka belajar. Bahan ajar yang dipersiapkan oleh guru fikih berkaitan pula dengan vidio-vidio pembelajaran dari youtube maupun media sosial

lainnya, dengan menggunakan medial sosial sebagai media pembelajaran terbaru yang dapat menjadi sumber belajar interaktif.

2. Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Langkat dimulai dengan pembuatan modul ajar. Modul ajar berperan sebagai alat media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Kolaborasi dalam pembuatan modul dilakukan bersama-sama dengan Program MGMP, sehingga modul yang dihasilkan seragam dan konsisten dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran diferensiasi, modul ajar mencakup beragam metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru tidak terpaku pada satu metode saja, melainkan mengkolaborasi berbagai metode seperti ceramah dan diskusi untuk menjaga keterlibatan peserta didik.
3. Bahan ajar dalam pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Fikih di MTs Negeri 1 Langkat setelah dirancang modul ajar yang telah disusun. Guru menjalankan praktik pembelajaran sesuai dengan isi modul, sementara dalam penggunaan metode mengajar, guru menerapkan kolaborasi metode ceramah dan diskusi untuk membuat peserta didik aktif sebagai pusat pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan adalah power point yang didalamnya juga terdapat video pembelajaran dengan bantuan alat proyektor. Meskipun materi mengikuti panduan dari Dinas Pendidikan, buku guru tidak memberikan penjelasan rinci, sehingga guru memainkan peran penting dalam membimbing peserta didik melakukan penelusuran mandiri, yang dikenal sebagai *information research*. Dan pada pembelajaran berdiferensiasi guru mengelompokkan peserta didik dengan mengkolaborasi sesuai dengan gaya belajarnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah yang telah memberikan kesempatan peneliti melakukan penelitian ini serta terimakasih kepada pihak penerbit jurnal *Kajian dan Riset Mahasiswa* yang telah menerbitkan jurnal penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apdoludin. *Desain Pembelajaran Agama Islam*. Sumatera Barat : CV Azka Pustaka, 2024.
- Magdalena, I., Tini, S., Silvi, N., Nasrullah., &Dinda, A. M. Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 311-326, 2020.
- Ratumanan., & Rosmiati, I. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sujana, W. C. Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39, 2019.
- Susilawati, S., Pramusinta, P., & Saptaningrum, E. Penguasaan Konsep Siswa Melalui Sumber Belajar E-Modul Gerak Lurus Dengan Software Flipbook Maker. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 9(1), 36–43, 2020.